BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis berarti mengutarakan ide, gagasan, pikiran, perasaan dan pengalamannya menggunakan bahasa. Menulis semula merupakan membuat huruf, angka, nama, dan suatu tanda kebahasaan apa pun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Keterampilan menulis merupakan suatu kepandaian yang amat berguna bagi setiap orang. Dengan memiliki kepandaian itu, seseorang dapat mengungkapkan berbagai gagasannya untuk dibaca oleh peminat yang luas. Gagasan tersebut dituangkan dalam tulisan. Hal-hal yang diperhatikan dalam penguasaan atau keterampilan menulis yaitu penguasaan kosakata, penalaran, penguasaan ejaan dan tanda baca, serta penyusunan kalimat.

Kegiatan bahasa akan terasa praktis jika diwujudkan dalam kalimat. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya(?), atau tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah(-).

Siswa sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang kelak akan mengembangkan dirinya dalam disiplin ilmu tertentu harus menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik akan

membuat siswa dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengalamannya dengan baik dan runtut dalam sebuah karangan. Namun, keterampilan seseorang dalam mewujudkan sebuah tulisan menjadi karangan tidaklah mudah, tetapi perlu adanya latihan berulang.

Mengarang atau menulis merupakan salah satu keterampilan dalam aspek berbahasa yang memegang peran penting dalam keidupan manusia. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang teratur. Sebuah karangan yang baik mempunyai kesinambungan ide yang berterusan.; kesinambungan ini berdasarkan kemampuan pengetahuan para siswa. Kemampuan siswa menyampaikan ide secara kritis dan kreatif akan membantu para siswa mendapat sebuah karangan yang tinggi.

Siswa harus memiliki pengetahuan kebahasaan jika ingin menghasilkan karangan yang baik. Pengetahuan kebahasaan tersebut berupa penguasaan kosa kata dan penguasaan kaidah-kaidah kebahasaan salah satunya jenis-jenis kalimat. Kalimat pada dasarnya dibentuk dari kata atau kelompok kata. Keterampilan merangkai kata-kata atau kelompok kata dapat menjadikan satu kesatuan yang bermakna yaitu kalimat. Jika ini tidak dapat dikuasai, mungkin akan terjadi pengumpulan kata atau kelompok kata yang tidak bermakna.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik membahas kalimat, khususnya kalimat majemuk yang ada dalam karangan siswa kelas V SDN Soropadan 108 Laweyan. Alasan yang mendasari peneliti membahas kalimat majemuk karena kalimat majemuk merupakan kalimat yang terbentuk dari gabungan beberapa klausa dan

dihubungkan dengan kata penghubung (konjungsi) sehingga membentuk pola baru. Selain itu, siswa SD kelas V SDN Soropadan 108 Laweyan dipilih peneliti untuk mendapatkan karangan, karena siswa kelas V sudah mulai menulis pengembangan Ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Misalnya menulis karangan narasi dan deskripsi. SDN Soropadan 108 Laweyan dipilih peneliti untuk tempat penelitian karena masih jarang penelitian diadakan di sekolah tersebut dan penelitian mengenai penggunaan kalimat majemuk dalam karangan belum pernah dilaksanakan di SD tersebut.

B. Perumusan Masalah

Ada tiga masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas V SDN Soropadan 108 menggunakan kalimat majemuk dalam karangannya?
2. Bagaimana penggunaan konjungsi pada kalimat majemuk yang ditulis siswa kelas V SDN Soropadan 108 dalam karangannya?
3. Berapa persentase penggunaan tiap-tiap kalimat majemuk dalam karangan siswa kelas V SDN Soropadan 108?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V SDN Soropadan 108 dalam menggunakan kalimat majemuk dalam karangannya.

2. Memaparkan banyaknya konjungsi pada kalimat majemuk yang ditulis siswa kelas V SDN Soropadan 108 dalam karangannya.
3. Merumuskan persentase penggunaan tiap-tiap kalimat majemuk dalam karangan siswa kelas V SDN Soropadan 108.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini.

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori tentang karangan dan kalimat majemuk.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi : penulis, guru, siswa, dan juga ilmuwan. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pengunaan kalimat majemuk. Bagi guru, penelitian ini sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk dalam karangan. Bagi ilmuwan, berguna untuk dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu kebahasaan dan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia.